

EVALUASI PEMANFAATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS PADA GURU MULA SEKOLAH DASAR DI BANYUWANGI

Slamet Harijadi¹⁾

¹⁾ *Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jember*

Abstract: Utilization Lesson Plan in the class were not in line with expectations, because the beginner teachers found it difficult to understand and in fact rarely implement in the classroom. Many beginner teachers who do not make their own lesson plans, and do not make lesson plans to guide learning. The Beginner Teachers wanted a more praktis lesson plans and applied so that it can be easily implemented in the classroom.

Abstrak: Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas tidak sesuai dengan harapan karena guru mula mengalami kesulitan untuk memahami dan kenyataannya jarang dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa guru mula tidak membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tidak menggunakannya sebagai pedoman dalam pembelajaran. Guru mula menginginkan perencanaan yang lebih praktis dan mudah dilaksanakan di dalam kelas.

Kata kunci: guru mula, rencana pelaksanaan pembelajaran, praktis dan aplikatif

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan program pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk memandu jalannya proses belajar mengajar selama di kelas. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus. Lingkup dari RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri minimal atas 1 (satu) indikator untuk minimal 1 (satu) kali pertemuan. RPP ini sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Manfaat dari adanya RPP ini agar pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil maksimal, karena segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu akan mendapatkan hasil terbaik.

Namun akibat dari banyaknya kebijaksanaan yang diterapkan di masing-masing Intitusi yang berwenang mengatur manajemen Pembelajaran dan Guru, atau di lembaga-lembaga Teacher Center atau LPTK, menyebabkan munculnya berbagai variasi dan model RPP. Bahkan bisa terjadi dalam satu gugus sekolah, terdapat model RPP yang beragam akibat sumber yang digunakan juga berbeda. Hal ini diperparah lagi dengan ketersediaan macam-macam bentuk RPP yang dapat didownload melalui situs-situs pembelajaran di Internet.